

ANDA INGIN MENULIS?

Oleh : Lasa Hs

Banyak orang yang berkeinginan untuk menjadi penulis, baik sebagai profesi maupun sekedar mendukung karir dan jabatan. Namun lantaran kurang adanya usaha yang serius, keinginan itu hanya berakhir pada angan-angan dan tak pernah secuilpun lembaran karyanya yang nongol di media cetak.

Ada yang mengatakan bahwa menulis itu bakat, tetapi ada pula yang menyatakan bahwa menulis itu dapat dipelajari dan dilatih. Terlepas pro dan kontra tentang pendapat ini, yang jelas untuk dapat menulis perlu ada kemauan yang kuat, sabar, dan berani mencoba. Orang yang tak pernah berani mencoba, maka dia tidak akan pernah tahu potensi dirinya. Orang-orang yang takut melangkah, maka selamanya tidak akan pernah maju. Oleh karena itu untuk bisa menulis harus berani mencoba dan mencoba terus menerus.

Keberhasilan menulis seseorang dipengaruhi oleh motivasi. Apabila motivasinya kuat, maka akan menghasilkan produk yang tinggi. Sebaliknya apabila motivasi menulis itu rendah, maka hasilnya pun akan minim. Oleh karena itu terdapat beberapa motivasi maupun tujuan mengapa orang itu perlu menulis antara lain:

1. Mengembangkan profesi maupun ilmu pengetahuan

Sebagai orang yang bergerak di dunia ilmu pengetahuan, maka terdapat kewajiban moral untuk selalu meningkatkan penguasaan dan pengembangannya. Pengembangan ilmu itu dapat dilakukan secara lisan maupun tulis. Secara lisan misalnya dengan ceramah, mengajar, diskusi, dialog, dan lainnya, sedangkan dengan cara menulis misalnya menulis artikel, makalah, buku, kamus dan lainnya.

Ilmuwan yang baik adalah mereka yang mampu mengembangkan ilmunya dan bukan sekedar menceritakan/meriwayatkan kepada orang lain. Bukankah pernah dikatakan : *kun lil 'ilmi ru'atan wala takun lil 'ilmu ruwatan*. (jadilah pengembang ilmu pengetahuan, dan jangan sekedar menjadi tukang cerita tentang ilmu pengetahuan).

2. Publish or Perish

Dalam rangka pengembangan diri terdapat pilihan antara muncul ke permukaan atau tenggelam dalam bidangnya. Artinya seseorang akan dikenal bakat, hobi, maupun keahliannya melalui karya-karya yang disajikan dalam bentuk tulisan (artikel, buku, kamus, makalah, dll). Sebaliknya orang tidak akan dikenal lagi dalam bidangnya apabila tidak

ada karya maupun pemikirannya yang dipublikasikan. Sederetan gelar yang disandanginya belum tentu mampu mengangkat orang itu ke permukaan, apalagi kini begitu mudah untuk mencapai gelar meskipun sebenarnya orang itu tidak mampu sama sekali dalam bidang yang digelari itu.

3. Eksistensi diri

Kemampuan intelektual dan artistik seseorang akan diketahui dan dimanfaatkan masyarakat apabila karya-karya itu dipublikasikan. Dari publikasi itu orang akan semakin dikenal dan lambat laun akan ada pengakuan eksistensi dirinya dalam bidang tertentu, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun bidang seni.

4. Amal Sholeh (*'ilmun yuntafa'ubih*)

Ilmu pengetahuan yang disampaikan melalui lisan, kurang dapat diserap secara optimal dan tidak dapat diulang-ulang apabila ingin mempelajari kembali. Berbeda penyampaian ilmu pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan, maka penyebarannya lebih luas dan dapat dipelajari berulang-ulang. Oleh karena itu penulis memiliki kelebihan dari guru karena dia dapat ditanya tanpa harus ketemu langsung dan kapanpun melalui karya tulisannya. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh guru yang tidak pernah menulis. Maka ada yang mengatakan bahwa *experience is a good teacher, but the best teacher is the writer*.

5. Imbalan: uang, nama dikenal dan angka kredit

Artikel yang dimuat media cetak memang kadang mendapat imbalan uang yang lumayan terutama

media tertentu. Demikian pula tulisan yang dituangkan dalam bentuk buku dan diterbitkan, maka pengarangnya juga mendapat royalti yang biasanya menerima royalti sekitar 10–15% dari seluruh penjualan dalam waktu semester setelah dipotong pajak 15%. Oleh karena itu semakin banyak judul buku yang terbit dan laris terjual, maka rupiah yang diterima juga semakin banyak.

Disamping itu, kalangan fungsional seperti guru, dosen, pustakawan, peneliti, maupun tenaga medis, tulisan-tulisan dalam bentuk artikel, makalah, penelitian maupun buku dapat dinilai dengan angka kredit. Angka kredit ini dapat dibutuhkan untuk kenaikan jabatan maupun pangkat yang lebih tinggi.

Dari segi lain, nama penulis akan dikenal secara luas meskipun pembaca tidak pernah melihat langsung wajah orangnya. Hal ini merupakan nilai tersendiri bagi seseorang.

Mulai Menulis

Sebagian orang mengatakan bahwa setiap permulaan itu sulit (*all beginning is difficult*). Pernyataan ini bisa ya dan bisa tidak. Memang pada sebagian besar diantara kita merasa bingung dan sulit dari mana harus mulai menulis, apa yang harus didahulukan, dan kata-kata apa yang harus ditulis pertama kali. Setelah ditulis kalimat pertama lalu bagaimana kelanjutannya dan seterusnya muncul pertanyaan di benak dan akhirnya bingung sendiri. Padahal idenya banyak terutama kalau diomongkan.

Untuk memulainya adalah yang penting adalah ada kemauan dan ada masalah yang akan ditulis. Perkara judul yang menarik, hal itu dapat dipikirkan kemudian. Banyak masalah yang dapat ditulis dan hal itu dapat diperoleh melalui berbagai cara misalnya membaca buku, melakukan pengamatan, interview, diskusi, dan lainnya.

Langkah – langkah :

Terdapat beberapa langkah yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk melangkah menuju ke proses penulisan dan hal ini bersifat tentatif artinya tidak harus urut persis dan tiap penulis memiliki kiat-kiat tersendiri.

1. Segera menulis ide yang muncul

Ide dapat diperoleh dari berbagai cara seperti ketika membaca buku, majalah, menonton televisi, bahkan di kamar mandi pun dapat juga muncul ide. Ide yang muncul itu hendaknya segera ditulis agar tidak lupa dan hilang. Ide itu kadang hanya muncul saat itu, di lain waktu akan muncul ide yang lain. Setelah ide itu ditulis lalu segera dibuat kerangka berpikir berupa pokok-pokok yang harus dibahas dan ini tidak harus berupa daftar isi. Dari sini akan dapat dikembangkan dan dapat ditulis uraiannya pada kesempatan lain. sebab pokok-pokok pikiran telah tercatat semua dan tinggal menguraikan dari pokok-pokok itu.

2. Mulai dari yang paling mudah dan dikuasai

Apabila kita ingin lancar dalam melaksanakan tugas/pekerjaan maka sebaiknya dimulai dari yang mudah lebih dulu. Dengan cara ini

kita mendapatkan kesenangan dan kepuasan dan tidak menghabiskan energi. Dan juga dimulai dari hal-hal yang paling dikuasai agar lebih bersemangat dalam penulisan. Dari sinilah kemudian berlanjut pada hal-hal yang paling sulit. Sebab apabila yang sulit itu dikerjakan lebih dulu, maka akan menimbulkan kemalasan karena energinya terkuras disini dan apabila tidak mampu menyelesaikan dapat menimbulkan stres tersendiri dan akhirnya pekerjaan (menulis) tidak selesai. Padahal ada beberapa poin yang sebenarnya mudah dan dapat dikerjakan lebih dulu.

3. Masukkan/tulis apa saja tentang topik itu

Seorang calon penulis sering dibayangi pikiran sendiri tentang berapa jumlah halaman yang harus ditulis. Jangan-jangan halamannya terlalu banyak dan ditolak. Padahal belum tentu satu lembar itu akan selesai dalam waktu seminggu.

Dalam menulis artikel, buku dan lainnya yang penting adalah semua ide, pengalaman, teori, maupun hasil penelitian yang diketahui dapat dimasukkan semua sampai habis. Masalah pengurangan tulisan itu akan lebih mudah nantinya. Sebab dalam penerimaan naskah oleh redaksi kadang juga dipertimbangkan banyak/lengkap tidaknya tulisan. Meskipun halamannya banyak tetapi isinya tidak logis dan hanya bicara ngalor ngidul, maka dapat saja ditolak. Sebaliknya meskipun sedikit tetapi ada ilmu pengetahuan utuh yang disajikan disana maka dapat pula naskah itu diterima meskipun hanya beberapa

lembar. Redaksi akan lebih mudah mengurangi tulisan daripada harus menambah tulisan yang mungkin tambahan itu tidak sesuai dengan pemikiran penulis aslinya.

4. Simak tulisan orang lain

Orang menjadi pandai karena belajar, maka dalam belajar menulis ini perlu menyimak dan mempelajari tulisan orang lain. hendaknya diperhatikan tentang gaya bahasa, sistematika penulisan, penyusunan kalimat, pemilihan kata, dan lainnya. kemudian artikel orang lain itu dicoba untuk diringkas dengan bahasa sendiri. Setelah selesai, supaya orang lain membacanya apakah ringkasan itu dapat dipahami dengan mudah atau tidak.

5. Beri ruang yang cukup untuk koreksi & tambahan

Dalam pengetikan naskah, sebaiknya halaman naskah tidak

dipenuhi. Sebaiknya kanan kiri, atas bawah diberi ruang yang cukup untuk penambahan maupun koreksi redaksi nantinya. Demikian pula agar redaksi mudah membacanya, maka ketikan dengan jarak 2 (dua) spasi dengan huruf yang mudah dibaca (umumnya dengan Times New Roman) ukuran 12. Sedangkan jumlah halaman itu tergantung pada media cetak masing-masing maupun kolom yang tersedia, dan dalam hal ini tiap media cetak berbeda.

Untuk bisa menulis, memang perlu menyimak atau belajar pada tulisan orang lain, perlu bimbingan dan lain, serta keberanian mencoba. Pengungkapan pemikiran dan penyampaian informasi (dalam arti luas) akan lebih efektif dan awet apabila disampaikan melalui tulisan. Selamat mencoba.

Anak dan Buku

(Sambungan dari halaman 18)

Agar semua siswa dalam kelas itu aktif dan memiliki kedudukan yang sama, maka perlu diperhatikan rancangan ruang kelas antara lain dalam bentuk U, corak tim, meja konferensi, bentuk lingkaran, kelompok untuk kelompok, bentuk *workstation*, kelas tradisional dan auditorium.

Disamping itu, para siswa dapat berperan dalam proses belajar misalnya dalam diskusi terbuka, polling, diskusi kelompok kecil, panel, partner belajar, dan game/permainan.

Buku ini cocok untuk para guru dalam usaha membantu peserta didik dalam proses belajar, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak aktif. Sebab dalam buku terbitan YAPPENDIS ini diuraikan dengan jelas tentang pengajaran kelas penuh (*full class learning*), diskusi menggairahkan, belajar kolaboratif (*collaborative learning*), belajar mandiri (*independent learning*), belajar afektif (*affective learning*), dan pengembangan ketrampilan (*skill development*).